

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI
SAWAH DI DESA RAMBAH BARU KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN
HULU**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

SURIA PUTRA BM
NIM. 1226037

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
ROKAN HULU
2016**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

**Karya Ilmiah ini Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan
Studi Sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian**

Oleh

SURIA PUTRA BM
NIM. 1226037

Telah disetujui

Pembimbing I



Defidelwina, SP., M.Sc
NIDN. 1029098001

Pembimbing II



Rina Febrinova, SE., M.MA
NIDN. 1002028102

Pasir Pengaraian, April 2016
Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis



Kiagus M. Zain, B. M.Si
NIDN. 1019128601

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA RAMBAH BARU KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

(The Role Of Agriculture Extension Officers In Development Of lowland Paddy Field Farmer Groups In Rambah Baru Village Rambah Samo District Rokan Hulu Regency)

Suria Putra BM^{*)}, Defidelwina, SP., M.Sc¹⁾, Rina Febrinova, SE., MMA²⁾
^{1&2)}DosenProgramStudiAgribisnis, FakultasPertanian, UniversitasPasirPengaraian

ABSTRACT

Agriculture extension officers is the extension agents are directly related to farmers whose job is to change the behavior of farmers through the non-formal education so that they are willing and able to help and organize themselves in accessing market information, technology, capital, and other resources, in an effort to improve productivity, efficiency business, revenue, and welfare, as well as raise awareness in environment conservation. This study aims to determine the role of agriculture extension officers in the development of farmer groups and obstacles encountered by agriculture extension officer agents in the field. This research was conducted in the Village of Rambah Baru Rambah Samo District of Rokan Hulu Regency. The results showed that the role of extension officers got a score of 2.36 with a high category, because the extension officers has been able to position itself as a partner and facilitator of farmers to undertake the role as a mentor, organizer and a dynamic, technicians, consultants, educators, leaders and advisors of farmers. While the development of farmer groups receive a score of 2.25 is classified means less developed. Obstacles encountered by extension officer its role is later than an input, information, and new technologies and follow up problems associated with the extension of related offices, facilities for materials practice in the field is still lacking, the low presence of farmers in various meetings, the low level of education of farmers and extension workers are still low income and difficulties in determining extension appropriate planting time related to erratic weather caused by global warming.

Keywords: *extension officers, role, farmer groups*

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009).

Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai organisator dan

dinamisator yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan. Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Permentan, 2007).

Oleh sebab itu penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat

memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib Dan Rahwita, 2010).

Di desa Rambah Baru pemanfaatan lahan pertanian didominasi oleh tanaman pangan khususnya komoditas tanaman padi yang terbentuk dalam kelompok kelompok tani. Peranan PPL di Desa Rambah Baru untuk usaha budidaya tanaman pangan kenyataannya sudah mampu meningkatkan usaha tani pada masyarakat petani untuk memanfaatkan sumberdaya lahan sesuai fungsinya. Dengan melihat latar belakang tersebut, maka dirasa perlu untuk dilakukan suatu penelitian dengan judul **“Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”**

Permasalahan yang dapat dikemukakan yaitu seberapa besar peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dan kendala apa saja yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam meningkatkan perannya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dan mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian di lapangan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, dengan pertimbangan bahwa Desa Rambah Baru ada dilakukan penyuluhan dan ada kelompok tani yang aktif serta memiliki lahan pertanian sawah yang luas dan sehamparan.

Penelitian ini dimulai bulan Desember 2015 sampai bulan Februari 2016.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional stratified Random sampling*. Di Desa Rambah Baru terdapat 384 petani padi sawah yang tergabung dalam 10 kelompok tani. Menurut Notoatmodjo, (2010) cara pengambilan sampel dapat menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

1 = Konstanta

e^2 = Persentase kelonggaran akibat kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, dalam penelitian ini digunakan kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%.

Dengan tingkat presisi (10%), dari jumlah petani yang ada peneliti menggunakan sampel yang bisa mewakili jumlah keseluruhan petani tersebut yaitu sebanyak 79 sampel yang terbagi dalam dua stratum. Menurut Sugiyono (2010) untuk menghitung besarnya tiap-tiap stratum digunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

n_i = jumlah sampel per stratum

N_i = jumlah data per kelompok tani

n = jumlah sampel yang ditentukan

N = jumlah populasi

Tabel 1. Data Jenis Kelompok Tani Dan Jumlah Sampel Di Desa Rambah Baru

No	Kelas Kelompok	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
1	Lanjut	9 Kelompok	340 Orang	70 Orang
2	Madya	1 Kelompok	44 Orang	9 Orang
	Total	10 Kelompok	384 orang	79 orang

Sumber : Data diolah, 2015

Teknik pengambilan sampel secara *proportional stratified Random Sampling*, pengambilan sampel sebesar 79 orang, terdiri dari kelas lanjut sebanyak 70 orang, kelas madya sebanyak 9 orang, sehingga jumlah sampel sebanyak 79 orang.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *survei*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan terstruktur yang disesuaikan dengan materi penelitian (Sugiyono, 2009). Dan wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih (Narbuko dan Ahmadi, 2008).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara yang diperoleh secara langsung dari penyuluh dan petani yang menjadi sampel, dengan menggunakan daftar kuesioner maupun pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari badan instansi atau lembaga yang terkait dalam penelitian ini.

Analisis Data

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011), uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi product moment. Rumus korelasi product moment :

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- R = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor untuk pertanyaan yang dipilih
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- N = Banyaknya responden

2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel
3. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument menggunakan rumus Cronbach's Alpha (Arikunto, 2009).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2} \right]$$

Agar memperoleh nilai yang signifikan, maka dilakukan uji korelasi dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Rumus uji t yang dilakukan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} ; db = n - 2$$

Keputusan pengujian validitas item responden adalah sebagai berikut :

1. Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi sebesar 5%

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total

Keputusan pengujian reliabilitas instrument sebagai berikut :

1. Instrument dikatakan reliabel jika r hitung $> r$ tabel

2. Instrument dikatakan tidak reliabel jika r hitung $< r$ tabel

PERAN PENYULUH PERTANIAN

Peran penyuluhan merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan (Mardikanto, 2009).

Peran penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh penyuluh di Desa Rambah Baru adalah sebagai berikut

1. Peran penyuluh sebagai pembimbing

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non

formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Peran penyuluh sebagai pembimbing petani di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, dijelaskan pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Bimbingan/Kunjungan Penyuluh	2,64	Tinggi
2	Pendapat/Gagasan Dalam Membimbing	2,21	Sedang
3	Memberikan Teknik Budidaya Dan Agroindustri	2,63	Tinggi
4	Informasi Dan Pengarahan Mendapatkan Modal	2,13	Sedang
Rata-Rata		2,40	Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,40 dengan kategori tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa bagi para petani penyuluh pertanian memiliki peran yang tinggi sebagai pembimbing. Skor yang diperoleh masing-masing indikator seperti bimbingan/kunjungan yang dilakukan penyuluh kepada petani diperoleh skor 2,64 dengan kategori tinggi. Pelaksanaan

penyuluhan yang diadakan penyuluh 2 kali dalam satu bulan dirasakan petani sudah sangat optimal. Dalam membimbing, petani merasa penyuluh cukup dalam memberikan pendapat/gagasan mengenai permasalahan atau kendala yang dihadapi petani ini terlihat dari perolehan skor 2,21 dengan kategori sedang. penilaian petani mengenai bimbingan teknik budidaya dan Agroindustri diperoleh skor 2,63 dengan kategori tinggi, dalam setiap

bimbingan penyuluh selalu memberikan inovasi/informasi baru kepada petani sehingga pengetahuan petani selalu bertambah. Sedangkan untuk penilaian dalam memberikan informasi dan pengarahan mendapatkan bantuan modal diperoleh skor 2,13 dengan kategori sedang. Peran penyuluh pertanian dalam mengusahakan bantuan modal dan memberi informasi mengenai sumber dana kredit cukup optimal, penyuluh berusaha memberikan rekomendasi kelompok-tani agar bisa mendapatkan bantuan dari dinas pertanian maupun lembaga lain.

2. Peran Penyuluh Sebagai Organisator Dan Dinamisator

Tabel 17. Peran Penyuluh Sebagai Organisator Dan Dinamisator

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Arahan Pembentukan Kelompok-tani	2,69	Tinggi
2	Kesempatan Dalam Menentukan Program Kerja	2,46	Tinggi
3	Memandu Dalam Penyusunan RDK/RDKK	2,37	Tinggi
Rata-rata		2,50	Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2015

Dari tabel 17 diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator mendapat skor 2,50 dengan kategori tinggi, berarti penyuluh pertanian sudah sangat optimal dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelompok-tani di Desa Rambah Baru. Untuk peran penyuluh dalam memberikan arahan dalam pembentukan /pengembangan kelompok-tani diperoleh skor 2,69 dengan kategori tinggi. Ini berarti penyuluh selalu memberikan pembinaan dan pengembangan kelompok-tani. Penilaian petani terhadap penyuluh mengenai peran penyuluh dalam memberikan kesempatan kepada kelompok-tani dalam hal menentukan kelembagaan/program kerja diperoleh skor 2,46 dengan kategori tinggi, yang artinya penyuluh selalu memberikan keleluasaan kepada kelompok-tani dalam menentukan perencanaan kegiatan. Namun bukan berarti penyuluh tidak melakukan pemantauan, arahan dan binaan, penyuluh tetap memandu

Dalam kegiatan penyuluhan para Penyuluh Lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk

membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Untuk lebih jelasnya mengenai peran penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisator di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

dalam penyusunan kegiatan kelompok agar tidak terjadi kesalahan. Demikian juga halnya dalam penyusunan Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) penyuluh selalu memandu dan memberi masukan, ini terbukti dari penilaian petani terhadap penyuluh mengenai perannya dalam memandu penyusunan RDK dan RDKK diperoleh skor 2,37 dengan kategori tinggi.

3. Peran Penyuluh Sebagai Teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani.

Untuk lebih jelasnya mengenai peran penyuluh pertanian sebagai teknisi di Desa

Rambah Baru dapat dilihat pada tabel 18 dibawahin

Tabel 18. Peran Penyuluh Sebagai Teknisi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Keterampilan/Keahlian Dalam Demonstrasi Teknis	2,51	Tinggi
2	Adanya Praktek Atau Pelatihan Usahatani	2,39	Tinggi
3	Teknik Budidaya Terbaru Secara Kontinyu	2,36	Tinggi
4	Penerapan Teknik Budidaya Dalam Usahatani	2,22	Sedang
Rata-rata		2,37	Tinggi

Sumber: *Data Diolah, 2015*

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai teknisi memperoleh skor 2,37 dengan kategori tinggi. Tanggapan petani terhadap penyuluh mengenai peranya sebagai teknisi dirasakan petani sudah sangat optimal, cara penyuluh dalam menyampaikan materi cukup mudah dipahami dan sering melakukan demonstrasi praktek walaupun masih adanya keterbatasan alat-alat teknologi namun secara teori dan praktek sangat menguasai.

Penilaian petani terhadap peran penyuluh memiliki keterampilan/keahlian dalam memberikan metode penyuluhan yang bersifat teknis diperoleh skor 2,51 dengan kategori tinggi, ini berarti bahwa petani menilai penyuluh memang sangat berkompeten. Peran penyuluh terhadap kegiatan pelatihan /demonstrasi yang diberikan kepada kelompoktani memperoleh skor 2,39 dengan kategori tinggi, menurut petani penyuluh sangat berperan dalam hal memberikan kegiatan pelatihan/demonstrasi. Peran penyuluh dalam hal memberikan teknik budidaya terbaru secara kontinyu kepada petani memperoleh skor 2,36 dengan kategori tinggi, penyuluh dalam setiap kesempatan melalui pertemuan kelompok selalu

memberikan teknik-teknik budidaya terbaru yang disesuaikan dengan kebutuhan usahatani petani sehingga petani sangat antusias. Sedangkan peran penyuluh mengenai kemudahan penerapan teknik budidaya dalam usahatani diperoleh skor 2,22 dengan kategori sedang, ini berarti teknik-teknik budidaya yang diberikan penyuluh cukup mudah diterapkan dalam usahatani petani.

4. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

Penyuluh harus membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani dalam usahatannya dan memberikan alternatif serta memberikan rujukan apabila petani menghadapi kendala-kendala ketika melakukan aktivitas pertanian. Keberhasilan penyuluh untuk sampai kepada tujuan penyuluhan, penyuluh harus mampu memberikan petunjuk-petunjuk berupa contoh kerja atau kaji terap yang pada akhirnya penyuluh mampu menimbulkan kepercayaan pada diri petani terhadap penyuluhan.

Untuk melihat besarnya peran penyuluh sebagai konsultan di Desa Rambah Baru, dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Mengadakan Konsultasi/Diskusi	2,11	Sedang
2	Memperkenalkan Teknologi Baru	2,56	Tinggi
3	Menghubungkan Kelompokkani Dengan Instansi/Lembaga Terkait	2,37	Tinggi
4	Mengajak petani bertukar pikiran	2,58	Tinggi
5	Pengikutsertaan dalam bertukar pikiran	2,49	Tinggi
Rata-rata		2,42	Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai konsultan diperoleh skor 2,42 dengan kategori tinggi, ini artinya bagi para petani peran penyuluh sebagai konsultan sudah sangat optimal namun demikian ada beberapa yang berkaitan dengan perannya sebagai konsultan yang harus lebih ditingkatkan. Dalam mengadakan diskusi/konsultasi dengan kelompokkani mengenai teknik budidaya, keadaan social dan ekonomi petani mendapat skor 2,11 dengan kategori sedang, berarti penyuluh cukup aktif dalam mengadakan diskusi/konsultasi dengan petani berkaitan dengan kendala/masalah yang dihadapi. Penilaian petani mengenai peran penyuluh dalam memperkenalkan informasi teknologi baru memperoleh skor 2,56 dengan kategori tinggi, ini karena penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhan teknologi baru tidak hanya sebatas teori saja melainkan dengan prakteknya juga hal ini lah mengapa para petani lebih cepat dapat menyerap materi yang disampaikan. Peran penyuluh dalam menghubungkan kelompokkani dengan instansi atau lembaga terkait diperoleh skor 2,37 dengan kategori tinggi, penyuluh selalu menghubungkan kelompokkani dengan instansi atau lembaga terkait seperti instansi pemerintah, lembaga keuangan maupun

pemasaran. Peran penyuluh dalam mengajak kelompokkani dalam bertukar pikiran mengenai kendala-kendala yang dihadapi kelompokkani diperoleh skor 2,58 dengan kategori tinggi, dalam memecahkan kendala/permasalahan petani penyuluh selalu mengajak kelompokkani. Dalam setiap pertemuan guna mencari solusi penyuluh selalu melibatkan semua pengurus dan anggota kelompok tanpa terkecuali sehingga keputusan yang dihasilkan merupakan kesepakatan bersama yang harus dilaksanakan, ini terlihat dari penilaian petani terhadap peran penyuluh pengikutsertaan dalam bertukar pikiran mengenai kendala/masalah yang dihadapi petani memperoleh skor 2,49 dengan kategori tinggi.

5. Peran Penyuluh Sebagai Pendidik

Penyuluh pertanian berperan sebagai pendidik bagi petani merupakan sarana proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahatannya secara lebih efektif, efisien dan ekonomis. Untuk melihat peran penyuluh sebagai pendidik di Desa Rambah Baru dijelaskan pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Peran Penyuluh Sebagai Pendidik

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pemahaman Materi Penyuluhan	2,21	Sedang
2	Penguasaan Materi Oleh Penyuluh	2,64	Tinggi
3	Peningkatan Pengetahuan/Keterampilan Petani	2,35	Tinggi
4	Kesesuaian Materi Dengan Kebutuhan Petani	2,01	Sedang
Rata-rata		2,30	Sedang

Sumber: Data Diolah, 2015

Pada tabel 20 dapat dilihat peran penyuluh sebagai pendidik diperoleh skor 2,30 dengan kategori sedang. Ini berarti penyuluh cukup optimal dalam memberikan penyuluhan kepada petani dan berupaya meningkatkan pengetahuan petani, merubah sikap kearah yang lebih baik, dan meningkatkan keterampilan petani. Materi yang diberikan penyuluh mendapat skor 2,21 dengan kategori sedang, petani merasa materi yang diberikan penyuluh selama ini cukup dapat dipahami dan diterapkan. Dalam penguasaan materi oleh penyuluh mendapat skor 2,64 dengan kategori tinggi, penyuluh sangat berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani juga dapat mendorong minat belajar petani. Peran penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani diperoleh skor 2,35 dengan kategori tinggi, ini berarti selama adanya penyuluhan baik pengetahuan maupun keterampilan petani sangat mengalami perubahan drastis kearah yang lebih baik. Sedangkan kesesuaian materi yang diberikan penyuluh mendapat skor 2,01 dengan kategori

sedang, materi yang diberikan cukup relevan dengan kebutuhan petani sehingga menimbulkan animo yang besar dari petani dalam mengikuti bimbingan.

6. Peran Penyuluh Sebagai Pemimpin

Penyuluh dituntut memiliki pengetahuan dan kecakapan yang cukup didalam berkomunikasi dengan petani untuk memberikan penjelasan yang dapat menghilangkan kebimbangan petani dalam penerapan informasi teknologi baru yang disampaikan berkaitan dengan usahatani. Membimbing dan memotifasi para petani agar mereka dapat mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan kemudian diterapkan tata cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.

Untuk melihat peran penyuluh sebagai pemimpin di Desa Rambah Baru dapat dijelaskan pada tabel 21 berikut ini.

Tabel 21. Peran Penyuluh Sebagai Pemimpin

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Membimbing Dan Memotivasi Petani	2,43	Tinggi
2	Disiplin Dalam Melaksanakan Kegiatan Penyuluhan	2,20	Sedang
3	Komunikasi Yang Baik	2,51	Tinggi
Rata-rata		2,38	Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai pemimpin memperoleh skor 2,38 dengan kategori tinggi,

hal ini menunjukkan bahwa peran sebagai pemimpin yang dijalankan penyuluh sudah sangat baik terlihat dari penilaian petani

terhadap peran penyuluh dalam membimbing dan memotivasi petani untuk mengubah cara pikir, cara budidaya yang baik memperoleh skor 2,43 dengan kategori tinggi, yang berarti penyuluh selalu membimbing dan memotivasi petani untuk lebih giat dalam usahatani. Peran penyuluh dalam disiplin melaksanakan kegiatan penyuluhan memperoleh skor 2,20 dengan kategori sedang, jadwal kunjungan yang telah ditentukan cukup baik dilaksanakan oleh penyuluh, terkecuali penyuluh atau petani dan kelompok yang berhalangan. Sedangkan peran penyuluh dalam berkomunikasi dengan baik diperoleh skor 2,51 dengan kategori tinggi, petani merasa penyuluh sangat baik dalam

berkomunikasi dalam artian bahasa yang digunakan sangat sopan, jelas dan lugas.

7. Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

Mengingat sikap pandangan, keadaan, dan kemampuan daya pikir dan daya tangkap para petani yang terbagi atas beberapa kemampuan petani yang berbeda-beda. Keberhasilan peranan penyuluhan untuk sampai kepada tahapan sasaran, penyuluh harus mampu memberikan petunjuk-petunjuk berupa contoh cara kerja/kaji terapan yang pada akhirnya penyuluh mampu menimbulkan keyakinan pada petaninya.

Untuk melihat peran penyuluh sebagai penasehat di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Bekerjasama Dalam Memecahkan Masalah	2,15	Sedang
2	Memberikan Solusi/Saran	2,13	Sedang
3	Pengambilan Keputusan Apabila Ada Kendala	2,24	Sedang
Rata-rata		2,17	Sedang

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 22 diketahui bahwa peran penyuluh sebagai penasehat diperoleh skor 2,17 dengan skor sedang, hal ini berarti penyuluh dalam melaksanakan perannya cukup dapat melayani petani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu petani dalam bentuk peragaan atau contoh kerja dalam berusahatani dan membantu memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Penyuluh dalam bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani mendapat skor 2,15 dengan kategori sedang ini artinya penyuluh cukup baik dalam bekerjasama dengan petani. Peran penyuluh dalam memberikan solusi/saran tentang masalah yang dihadapi petani memperoleh skor 2,13 dengan kategori sedang, petani menganggap penyuluh cukup baik dalam memberi masukan dan memecahkan masalah.

Sedangkan peran penyuluh dalam mengambil keputusan mengenai masalah/kendala dalam organisasi kelompoknya diperoleh skor 2,24 dengan kategori sedang. Dalam hal ini apabila petani menemui masalah atau kendala dalam organisasi kelompoknya penyuluh juga ikut memberikan solusi dan membantu menyelesaikan masalah.

PENGEMBANGAN KELOMPOKTANI

Pengembangan kelompoknya adalah serangkaian proses kegiatan memampukan dan memberdayakan kumpulan anggota kelompok yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika petani merasa

mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Pengembangan kelompok pada prinsipnya juga diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok dalam menjalankan fungsinya, peningkatan para anggota dalam mengembangkan agribisnis dan penguatan kelompok menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani pengembangan kelompok pada akhirnya berkaitan dengan apa yang menjadi dasar pembentukan kelompok yaitu :

Tabel 23. Kegiatan Rutin Dan Pembagian Tugas

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pembagian Tugas Dalam Kelompok	2,07	Sedang
2	Keefektifan Dalam Pembagian Tugas	2,60	Tinggi
3	Kehadiran Anggota Dalam Kegiatan Penyuluhan	1,91	Sedang
Rata-rata		2,19	Sedang

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 23 dapat dilihat bahwa kegiatan rutin dan pembagian tugas diperoleh skor 2,19 dengan kategori sedang. Kegiatan dalam masing-masing kelompok cukup berjalan efektif walaupun ada beberapa kendala. Pembagian tugas dalam kelompok memperoleh skor 2,07 dengan kategori sedang, ini artinya ada pembagian tugas tetapi tidak merata kepada semua anggota, sebagian anggota kelompok enggan diberi tugas dan tanggung jawab dengan alasan tertentu sehingga ketua kelompok berinisiatif hanya memberi tugas dan tanggung jawab kepada anggota yang bersedia. Dengan demikian keefektifan tugas selalu berjalan dengan baik dan tujuan tercapai ini terbukti dari tanggapan petani mengenai keefektifan dalam pembagian tugas di peroleh skor 2,60 dengan kategori tinggi. Sedangkan keaktifan anggota dalam kegiatan

1. Kegiatan Rutin Dan Pembagian Tugas

Untuk meningkatkan efektivitas perlu dilakukan pembagian tugas berdasarkan kapasitas dan kemampuan anggota kelompok, dengan adanya pembagian tugas memudahkan penyelesaian tugas dalam bentuk kerjasama, porsi pembagian tugas berdasarkan posisi dalam kelompok yang terkait dengan peran dan status dalam kelompok tersebut, memiliki aturan-aturan yang telah disepakati bersama dan aturan-aturan ini yang membedakan dengan kelompok lain. Untuk melihat kegiatan rutin dan pembagian tugas dalam pengembangan kelompok di Desa Rambah baru dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

penyuluhan memperoleh skor 1,91 dengan kategori sedang, berarti jumlah kehadiran petani dalam penyuluhan hanya 40-60 persen dan angka ini masih kurang dari harapan penyuluh yang menghendaki seluruh anggota dapat hadir sehingga materi yang diberikan dapat disalurkan kepada semua petani.

2. Fasilitas Yang Memadai

Dalam pengembangan kelompok tidak hanya sebatas dengan melakukan kegiatan, tetapi didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas tersebut dapat berupa sumber media informasi akurat yang digunakan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan, peralatan pertanian, sarana produksi yang dapat menunjang kelancaran kelompok sehingga pengembangan fasilitas yang memadai akan menghasilkan produktivitas kelompok.

Tabel 24. Fasilitas Yang Memadai

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Media Yang Digunakan Penyuluh	2,60	Tinggi
2	Bantuan Peralatan Dari Pemerintah/Swasta	2,55	Tinggi
3	Bentuk Bantuan Yang diberikan Pemerintah/Swasta	2,41	Tinggi
4	Pemanfaatan fasilitas oleh kelompok tani	1,69	Sedang
Rata-rata		2.31	Sedang

Sumber: Data Diolah, 2015

Dari tabel 24 diatas dapat dilihat bahwa fasilitas yang memadai diperoleh skor 2,31 dengan kategori sedang. Media yang digunakan penyuluh dalam memberikan informasi mendapat skor 2,60 dengan kategori tinggi, media yang digunakan penyuluh sudah sangat baik dan optimal seperti penyebaran brosur, pamflet, pemasangan poster dan kontak tani. Bantuan peralatan dari pemerintah/swasta diperoleh skor 2,55 dengan kategori tinggi, Desa Rambah Baru dijadikan lumbung padi Kabupaten Rokan Hulu sehingga sangat diperhatikan oleh pemerintah daerah dan rutin mendapat bantuan peralatan dari pemerintah, kelompok tani sudah mendapat bantuan berupa hand traktor, mesin tanam dan panen padi. Bentuk bantuan yang diberikan pemerintah/swasta memperoleh skor 2,41 dengan kategori tinggi, selain alat mesin pertanian pemerintah juga memberikan bantuan bibit dan pupuk bersubsidi yang disalurkan melalui Gapoktan. Untuk bibit ada beberapa kelompok tani yang sudah memiliki penangkaran bibit sendiri sehingga tidak tergantung bantuan pemerintah kecuali bibit tersebut merupakan program pemerintah pusat. Sedangkan untuk pemanfaatan fasilitas mendapat skor 1,69 dengan kategori sedang.

Tabel 25. Pengalaman Bertani

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Kesesuaian Program Penyuluhan Dengan Kebutuhan	2,51	Tinggi
2	Keaktifan Kelompok	2,37	Tinggi
3	Pengalaman Mempengaruhi Kelanjutan Kelompok tani	2,69	Tinggi
Rata-rata		2,52	Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2015

Karena hanya sekitar 50-60 persen anggota yang memanfaatkan fasilitas atau tempat pertemuan kelompok.

3. Pengalaman Bertani

pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima suatu inovasi. Pengalaman berusaha tani terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh petani. Petani yang berpengalaman dalam menghadapi hambatan-hambatan usahatannya akan tahu cara mengatasinya, lain halnya dengan petani yang belum atau kurang pengalaman, dimana akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hambatan tersebut. Semakin banyak pengalaman petani maka diharapkan produktifitas petani akan semakin tinggi, sehingga dalam mengusahakan usahatannya akan semakin baik dan sebaliknya jika petani tersebut belum atau kurang berpengalaman akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Untuk melihat pengalaman bertani dalam pengembangan kelompok tani di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini.

Pada tabel 25 dapat dilihat pengalaman bertani diperoleh skor 2,52 dengan kategori tinggi, berarti pengalaman bertani sangat berpengaruh terhadap pengembangan kelompok. Program penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman bertani memperoleh skor 2,51 dengan kategori tinggi, penyuluh selalu memberikan materi disesuaikan dengan pengalaman bertani dan kebutuhan. Keaktifan kelompok mendapat skor 2,37 dengan kategori tinggi, menurut petani semakin lama kelompok berdiri akan mempengaruhi keaktifannya dalam kelompok. Kelanjutan kelompok memperoleh skor 2,69 dengan kategori tinggi. Pengalaman bertani akan mempengaruhi kelanjutan kelompok karena pengalaman merupakan proses yang memerlukan pembelajaran sehingga pengalaman bertani berperan dalam pengembangan kelompok.

4. Norma Dan Aturan Kelompok

Norma kelompok adalah pedoman-pedoman yang mengatur perilaku atau perbuatan anggota kelompok, norma berada dan berlaku dalam kelompok yang bersangkutan. Dalam organisasi terdapat norma-norma yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan. Karena adanya bermacam-macam kelompok, maka norma yang ada dalam suatu kelompok tertentu, mungkin tidak berlaku untuk kelompok lain.

Norma yang tertulis pada umumnya mencakup hal-hal yang khusus, sehingga lebih tepat disebut sebagai peraturan. Dengan adanya norma dan peraturan kelompok, maka individu akan berperilaku sesuai dengan batas yang ditentukan. Lebih jauh lagi ia akan berperilaku sesuai dengan tugas yang dibebankan padanya dan akan di beri sanksi bila melanggarnya. Untuk melihat Norma dan Aturan Kelompok dalam pengembangan kelompok di Desa Rambah Baru dapat dijelaskan pada tabel 26 berikut ini.

Tabel 26. Norma Dan Aturan Kelompok

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Peraturan yang dibuat kelompok	2,39	Tinggi
2	Sanksi bagi yang melanggar peraturan	1,65	Rendah
3	Jumlah anggota yang mentaati peraturan	1,87	Sedang
Rata-rata		1,97	Sedang

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 26 dapat dilihat bahwa norma dan aturan kelompok mendapat skor 1,97 dengan kategori sedang. Berarti norma dan aturan kelompok cukup berjalan namun belum begitu optimal hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran petani akan pentingnya peraturan dan masih belum tegasnya pengurus kelompok dalam memberi sanksi. Peraturan yang dibuat kelompok memperoleh skor 2,39 dengan kategori tinggi yang berarti masing-masing kelompok sudah memiliki peraturan secara tertulis, namun dalam pelaksanaannya masih saja ada anggota kelompok tidak mentaati aturan yang telah

dibuat ini terbukti hanya 40-60 persen anggota yang mentaati aturan, ini terlihat dari tabel mengenai jumlah anggota yang mentaati peraturan memperoleh skor 1,87 dengan kategori sedang. Sementara sanksi yang diberikan bagi yang melanggar peraturan memperoleh skor 1,65 dengan kategori rendah. Sanksi yang diberikan bagi anggota kelompok yang melanggar aturan dinilai tidak efektif, karena bagi anggota yang melanggar aturan hanya diberi teguran saja. Hal ini akan sangat berbahaya bagi keberlangsungan kelompok karena akan mempengaruhi anggota kelompok yang lain.

5. Kelas Kelompok

Penilaian Kelas Kelompok tani merupakan salah satu bentuk pembinaan untuk memotivasi petani agar lebih berprestasi dalam mencapai kelas kemampuan yang lebih tinggi. Disamping itu dengan penilaian akan diketahui kelemahan-kelemahan kelompok tani yang dinilai sehingga memudahkan untuk melakukan pembinaan. Pengembangan kelompok tani yang dilaksanakan secara berkesinambungan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas

Tabel 27. Kelas Kelompok

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Lama menjadi anggota atau pengurus kelompok	2,43	Tinggi
2	Mengikuti penilaian kelas kelompok	2,26	Sedang
3	Tingkat kenaikan kelas	2,07	Sedang
4	Hasil dari penilaian kelompok	2,18	Sedang
5	Motivasi penyuluh kepada kelompok tani	2,67	Tinggi
6	Penghargaan penyuluh kepada kelompok	2,17	Sedang
Rata-rata		2,29	Sedang

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 27 dapat dilihat bahwa kelas kelompok mendapat skor 2,29 dengan kategori sedang, kelas kelompok menunjukkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya melalui aspek manajemen dan aspek kepemimpinan. Dengan demikian kelas kelompok di Desa Rambah Baru belum begitu optimal dalam mengembangkan kelompok tani. Lamanya menjadi anggota/pengurus kelompok tani diperoleh skor 2,43 dengan kategori tinggi ini artinya anggota/pengurus masing-masing kelompok sudah lebih dari 5 tahun menjadi anggota/pengurus kelompok tani. kelompok tani mengikuti penilaian kelas kelompok diperoleh skor 2,26 dengan kategori sedang, kelompok tani kadang-kadang mengikuti penilaian kelas kelompok, padahal seharusnya diadakan setiap tahun.

belajar, wahana kerjasama dan unit produksi sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya adalah melakukan penilaian kemampuan kelompok tani sesuai klasifikasi kelompok tani.

Untuk mengetahui kelas kelompok dalam pengembangan kelompok tani di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel 27 berikut ini.

Untuk tingkat kenaikan kelas memperoleh skor 2,07 dengan kategori sedang, dari 10 kelompok tani hanya satu kelompok yang sudah 3 kali naik kelas sedangkan selebihnya baru 2 kali. Hasil dari penilaian kelompok memperoleh skor 2,18 dengan kategori sedang artinya kebanyakan kelompok tani yang mengikuti penilaian kelas kelompok tetap pada kelasnya. Walaupun demikian penyuluh selalu memotivasi kelompok tani untuk dapat meningkatkan kualitasnya sehingga pada penilaian selanjutnya bisa naik kelas, ini terlihat dari penilaian petani diperoleh skor 2,67 dengan kategori tinggi. Sedangkan penghargaan penyuluh kepada kelompok tani memperoleh skor 2,17 dengan kategori sedang, penyuluh hanya kadang-kadang memberikan penghargaan kepada kelompok tani yang naik kelas.

REKAPITULASI PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOKTA

Untuk mengetahui tingkat peranan penyuluh dalam pengembangan kelompoktani, maka skor yang diperoleh masing - masing petani responden dari dua kategori peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani tersebut masing - masing dijumlahkan sehingga diperoleh hasil rata-rata mengenai tanggapan petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani.

Tabel 28. Rekapitulasi Skor Peran Penyuluh Pertanian

No	Peran penyuluh pertanian	Skor	Kategori
1	Sebagai pembimbing	2,40	Tinggi
2	Sebagai organisator dan dinamisator	2,50	Tinggi
3	Sebagai teknisi	2,37	Tinggi
4	Sebagai konsultan	2,42	Tinggi
5	Sebagai pendidik	2,30	Sedang
6	Sebagai pemimpin	2,38	Tinggi
7	Sebagai penasehat	2,17	Sedang
Rata-rata		2,36	Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2015

Data pada Tabel 28 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian yang mendapat skor 2,36 dengan kategori tinggi. Variabel peran penyuluh dinilai dari beberapa sub variabel yaitu peran penyuluh sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi, sebagai konsultan, sebagai pendidik, sebagai pemimpin dan sebagai penasehat.

Peran penyuluh sebagai pembimbing diperoleh skor 2,40 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah dapat menjalankan perannya dengan sangat baik dan optimal. Disini dapat dilihat dalam

Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator diperoleh skor 2,50 dengan kategori tinggi. Hal ini dapat terlihat bahwa petani sudah dapat membentuk kelompoktani dan menentukan kelembagaan/program kerja dengan pembinaan yang dilakukan oleh

Hal ini bertujuan untuk mengetahui skor maksimal prestasi kerja penyuluh dari masing-masing rekapitulasi peran penyuluh dalam pengembangan kelompoktani yang telah dilakukan penyuluh pertanian selama ini di daerah kerjanya di Desa Rambah Baru. Rekapitulasi peran penyuluh dalam pengembangan kelompoktani tersebut, akan dijelaskan pada tabel 28 dan 29 berikut ini.

menjalankan perannya sebagai pembimbing penyuluh dalam melakukan bimbingan dilakukan 2 kali sebulan, penyuluh juga sudah memberikan pendapat/gagasan dalam bimbinganya, penyuluh juga selalu memberikan teknik budidaya dan agroindustri dan penyuluh juga cukup optimal dalam memberikan informasi cara mendapatkan bantuan modal sehingga terbantu dalam perbaikan usaha serta penyuluh telah mampu memberikan kepuasan kepada petani dalam mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya.

penyuluh. Karena dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani perlu membuat kelompok-kelompoktani.

Peran penyuluh sebagai teknisi diperoleh skor 2,37 dengan kategori tinggi. Penyuluh memiliki keterampilan/keahlian yang sangat baik dalam memberikan penyuluhan atau demonstrasi yang bersifat teknis, sehingga petani mempunyai pengetahuan yang baik dalam menjalankan usahatani. Selain itu, penyuluh juga memberikan teknik-teknik budidaya terbaru kepada petani secara kontinyu. Teknik budidaya yang diajarkan juga cukup mudah untuk diterapkan sehingga banyak petani yang bersedia untuk mengadopsi apa yang diinovasikan oleh penyuluh.

Peran penyuluh sebagai konsultan diperoleh skor 2,42 dengan kategori tinggi. Penyuluh sebagai konsultan telah melakukan perannya dengan sangat baik, dengan mengadakan diskusi/konsultasi dan bertukar pikiran dengan kelompok petani mengenai kendala yang dihadapi petani dan membantu memecahkan masalah, memberikan alternatif serta memberikan rujukan apabila petani menghadapi kendala-kendala dalam kegiatan pertanian. Peran penyuluh dalam menghubungkan kelompok petani dengan instansi atau lembaga terkait sangat baik dan penyuluh juga melibatkan seluruh anggota dan pengurus dalam bertukar pikiran dalam mencari solusi pemecahan masalah.

Peran penyuluh sebagai pendidik diperoleh skor 2,30 dengan kategori sedang artinya

materi yang disampaikan oleh penyuluh cukup dapat diterima dengan baik oleh petani dan penyuluh menguasai materi yang akan disampaikan. Materi yang diberikan penyuluh cukup disesuaikan dengan kebutuhan petani. Dengan adanya kegiatan penyuluhan atau bimbingan ini sangat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani.

Peran penyuluh sebagai pemimpin diperoleh skor 2,38 dengan kategori tinggi disini dapat dilihat bahwa penyuluh telah melakukan perannya dengan sangat baik. Penyuluh selalu memberikan membimbing dan motivasi kepada petani agar mengubah cara berfikir dan menerapkan cara budidaya yang lebih baik untuk mengembangkan usahatani. Dalam menjalankan tugasnya penyuluh cukup disiplin melakukan kegiatan penyuluhan/bimbingan. Selain itu, penyuluh juga dapat berkomunikasi dengan sangat baik dalam kegiatan penyuluhan/bimbingan.

Peran penyuluh sebagai penasihat diperoleh skor 2,17 dengan kategori sedang ini karena penyuluh dapat bekerja sama dengan cukup baik dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi petani, memberikan solusi/saran tentang masalah yang dihadapi petani. Apabila ada masalah dan kendala dalam kelompok petani penyuluh hanya menganalisis, cukup baik dalam memberikan masukan dan memberi solusi.

Tabel 29. Rekapitulasi Skor Pengembangan Kelompok Petani

No	Pengembangan Kelompok Petani	Skor	Kategori
1	Kegiatan Rutin Dan Pembagian Tugas	2,19	Sedang
2	Fasilitas Yang Memadai	2,31	Sedang
3	Pengalaman Bertani	2,52	Tinggi
4	Norma Dan Aturan Kelompok	1,97	Sedang
5	Kelas Kelompok	2,29	Sedang
Rata-rata		2,25	Sedang

Sumber: Data Diolah, 2015

Data pada Tabel 29 menunjukkan bahwa pengembangan kelompok tani memperoleh skor 2,25 dengan skor sedang. Variabel pengembangan kelompok tani dinilai dari beberapa sub variabel yaitu kegiatan rutin dan pembagian tugas, fasilitas yang memadai, pengalaman bertani, norma dan aturan kelompok serta kelas kelompok

Pada kegiatan rutin dan pembagian tugas diperoleh skor 2,19 dengan kategori sedang karena sistem pembagian tugas yang tidak merata pada semua anggota kelompok, biasanya hanya pengurus dan beberapa anggota saja yang terlibat dalam pembagian tugas. Dengan adanya sistem pembagian tugas diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dalam kegiatan penyuluhan dan selalu dapat berjalan dengan baik/tujuan tercapai. Sedangkan jumlah kehadiran dalam setiap kegiatan penyuluhan dihadiri 40-60% anggota, ini disebabkan karena kesibukan dari petani itu sendiri.

Pada fasilitas yang memadai diperoleh skor 2,31 dengan kategori sedang. Media yang dipakai penyuluh dalam memberikan informasi kepada kelompok tani sudah sangat baik seperti penyebaran brosur, pamflet, pemasangan poster dan melalui kontak tani. Kelompok tani sering mendapat bantuan baik saprodi maupun alsintan yang menunjang kelancaran kelompok, khusus untuk alat mesin pertanian dipusatkan di Gapoktan dengan sistem pinjam pakai. Pemanfaatan fasilitas atau tempat pertemuan hanya sekitar 50-60 persen anggota yang memanfaatkannya, ini terlihat dari saung *meeting* yang kotor dan tidak terawat. Dengan alasan kesibukan banyak petani yang enggan datang ke saung *meeting* sehingga pertemuan rutin kelompok banyak dilakukan di rumah ketua kelompok.

Pada pengalaman bertani diperoleh skor 2,52 dengan kategori tinggi ini dikarenakan program penyuluhan selalu disesuaikan

dengan kebutuhan petani dan pengalaman bertani. Lamanya kelompok tani berdiri ternyata mempengaruhi keaktifan kelompok tani. Pengalaman bertani akan mempengaruhi kelanjutan kelompok karena pengalaman merupakan proses yang memerlukan pembelajaran sehingga pengalaman bertani berperan dalam pengembangan kelompok tani.

Untuk norma dan aturan kelompok diperoleh skor 1,97 dengan kategori sedang ini disebabkan sebagian peraturan kelompok tani ada yang membuat secara tertulis ada yang tidak, sementara sanksi yang diberikan belum efektif, bagi anggota yang melanggar aturan kelompok hanya diberi teguran saja. Lemahnya sanksi yang diberikan sehingga hanya 40-60 persen saja anggota yang mentaati aturan kelompok.

Sedangkan untuk kelas kelompok diperoleh skor 2,29 dengan kategori sedang. Rata-rata kelompok tani yang ada anggota/pengurusnya sudah lebih dari 5 tahun. ini menunjukkan tingkat pengalaman menjadi anggota/pengurus sudah lumayan baik. kelompok tani kadang-kadang mengikuti penilaian kelas kelompok, padahal seharusnya kelompok tani mengikutinya setiap tahun. Menurut penyuluh selalu mengusulkan penilaian kedinas terkait namun tidak ada tindak lanjut, Dari 10 kelompok tani hanya satu kelompok yang sudah 3 kali naik kelas sedangkan selebihnya baru 2 kali. kebanyakan kelompok tani yang mengikuti penilaian kelas kelompok tetap pada kelasnya. Walaupun demikian penyuluh selalu memotivasi kelompok tani untuk dapat meningkatkan kualitasnya sehingga pada penilaian selanjutnya bisa naik kelas, Sedangkan penghargaan, penyuluh kadang-kadang memberikan kepada kelompok tani yang naik kelas.

Peran penyuluh pertanian di Desa Rambah Baru dikategorikan tinggi, sedangkan untuk

pengembangan kelompok tani dikategorikan sedang. Pada kegiatan rutin dan pembagian tugas kategorinya masih sedang, namun peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisor untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan dan pembagian tugas kelompok kategorinya tinggi. Hal ini karena hanya pengurus kelompok saja yang terlibat dalam pembagian tugas, penyuluh hanya memberikan bimbingan dan arahan saja. Sementara peran penyuluh sebagai pemimpin kategorinya tinggi, penyuluh sangat baik dalam berkomunikasi mengenai perkembangan kelompok tani dan juga cukup memiliki disiplin kerja namun tingkat kehadiran petani dalam kegiatan bimbingan masih saja belum optimal. Ini terlihat dari jumlah anggota hadir hanya 40-60 persen saja.

Fasilitas yang memadai kategorinya sedang, dalam hal ini peran penyuluh sebagai konsultan kategorinya tinggi, ini artinya penyuluh sebagai konsultan sudah cukup baik dengan bertukar pikiran mengenai kendala yang dihadapi petani dan memberikan rujukan apabila menghadapi kendala dalam kegiatan pertanian, dalam memperkenalkan informasi teknologi baru kepada petani bukan hanya teori melainkan langsung dipraktikkan dilapangan sehingga petani mudah memahami dan mau mengadopsi teknologi yang diajarkan, fasilitas dan sarana yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan seperti alat-alat pertanian sudah sangat baik namun media yang digunakan penyuluh masih terbatas, penyuluh sudah sangat berusaha dan mengupayakan agar setiap kelompok yang dibinanya mendapatkan bantuan peralatan dari pemerintah ini terlihat dari peran penyuluh sebagai konsultan yang selalu menghubungkan kelompok tani dengan instansi pemerintah, penyuluh selalu mendampingi ketua kelompok tani dalam mengajukan proposal bantuan dan merekomendasi. Namun bantuan pemerintah

yang terbatas dan wewenang penyuluh pun terbatas sehingga belum semua kelompok mendapat bantuan walaupun begitu untuk Alsintan sudah mencukupi. Pemanfaatan fasilitas tempat pertemuan kelompok masih belum begitu optimal ini terlihat dari saung *meeting* yang kotor dan tidak terawat, hanya beberapa saung *meeting* yang memiliki papan struktur organisasi dan informasi.

Pengalaman bertani kategorinya tinggi, sedangkan peran penyuluh sebagai pendidik kategorinya sedang dan teknisi kategorinya tinggi. Sebagai pendidik dalam memberikan materi penyuluhan cukup dapat diterima dengan baik oleh petani karena petani di Desa Rambah Baru memiliki pengalaman yang tinggi dalam usahatani padi sawah dan tanggap terhadap perubahan. Penyuluh memiliki kompetensi yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan kebutuhan petani sehingga dapat meyakinkan petani dan petani pun mau mengadopsi teknologi yang diajarkan. Sebagai teknisi penyuluh memberikan demonstrasi yang bersifat teknis maupun non teknis seperti, memberikan kegiatan pelatihan usahatani kepada kelompok tani dan memberikan teknik budidaya kepada petani. Sebagai contoh penyuluh menyarankan petani untuk menggunakan cara tanam padi jajar legowo dalam prakteknya tidak banyak yang mengikuti saran tersebut dengan alasan petani lambat dalam proses penanamannya, padahal dengan jajar legowo akan menambah populasi tanam yang akhirnya akan menambah jumlah panen.

Norma dan aturan kelompok kategorinya sedang, dalam hal ini peran penyuluh sebagai pembimbing kategorinya tinggi. Pada dasarnya peran penyuluh sebagai pembimbing sudah baik dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menentukan aturan pada kelompok tani, sehingga lebih mudah dalam menjalankan organisasi pada kelompok tani tersebut. Namun, pada kelompok-kelompok

itu sendiri ada yang membuat peraturan pada kelompoknya secara tertulis dan ada juga yang tidak membuat, lemahnya sanksi yang diberikan oleh ketua kelompok disinyalir menjadi penyebab tidak berjalannya aturan yang telah dibuat, sanksi yang diberikan hanya berupa teguran sehingga hanya 40-60 persen anggota saja yang mentaati.

Kelas kelompok kategorinya sedang, dari 10 kelompok padi sawah yang ada di Desa Rambah Baru hanya 1 (satu) kelompok saja yang berkelas madya selebihnya lanjut, padahal usia kelompok dan pengalaman

anggota sudah diatas 5 tahun. Banyak juga kelompok yang mengikuti penilaian kelas kelompok tetap dikelasnya. Penyuluh melalui perannya sebagai penasehat cukup membantu memotivasi petani dan memberikan solusi terhadap kendala-kendala dalam organisasi kelompok sehingga pada penilaian berikutnya bisa naik kelas. Menurut pengakuan penyuluh memang penilaian kelas kelompok tidak dilakukan secara rutin oleh dinas terkait (seharusnya satu tahun sekali) namun demikian penyuluh setiap tahun selalu mengusulkan penilaian kelas kelompok.

KENDALA YANG DIHADAPI PENYULUH DALAM KEGIATAN PENYULUHAN

Penyuluh pertanian senantiasa mengalami hambatan atau kendala yang dapat menghambat kinerja penyuluh dilapangan. Ada beberapa kriteria masalah/ kendala yang dihadapi oleh penyuluh dilapangan, yang dapat digolongkan dalam dua kriteria masalah yaitu :

a. Kendala Kebijakan

1. Lambatnya suatu masukan, informasi, dan teknologi baru serta tindak lanjut terkait permasalahan yang berhubungan dengan penyuluhan dari Dinas terkait,
2. Penyuluh masih merasa kurang sejahtera jika hanya mengharapkan upah / gaji dari pemerintah karena gajinya hanya cukup untuk biaya sehari-hari.

b. Kendala Pelaksanaan

1. Rendahnya tingkat pendidikan dan ada beberapa petani yang kurang mengerti bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan penyuluh kurang dapat diterima dengan baik oleh petani.
2. Rendahnya tingkat kehadiran petani dalam berbagai pertemuan. Hal ini menyebabkan tidak semua petani mendapatkan informasi yang telah disampaikan.
3. Kurangnya fasilitas bahan-bahan praktek dilapangan yang menunjang kelancaran proses kegiatan penyuluhan/bimbingan.
4. Tidak menentukannya kondisi cuaca menjadi masalah lainnya, karena penyuluh akan diminta pendapat mengenai waktu tanam yang tepat

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari penelitian mengenai Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Peran penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya tergolong tinggi artinya peran

penyuluh sudah sangat baik ini terlihat dari penilaian petani terhadap peran penyuluh mendapat skor 2,36 dengan kategori tinggi, karena penyuluh sudah bisa memposisikan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peran yang sesuai antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi serta sebagai konsultan

petani, pendidik, pemimpin dan penasehat. Sedangkan pengembangan kelompok petani mendapat skor 2,25 tergolong sedang artinya kurang berkembang. Hal ini dikarenakan pembagian tugas yang tidak merata dan rendahnya tingkat kehadiran petani dalam setiap bimbingan. Pemanfaatan fasilitas yang belum optimal, lemahnya sanksi sehingga hanya 40-60 persen saja anggota yang mentaati aturan kelompok dan masih rendahnya tingkat kelas kelompok.

2. Kendala yang dihadapi penyuluh dalam menjalankan perannya yaitu lambatnya suatu masukan, informasi, dan teknologi baru serta tindak lanjut terkait permasalahan yang berhubungan dengan penyuluhan dari dinas terkait, fasilitas untuk bahan-bahan praktek di lapangan masih kurang, rendahnya kehadiran petani dalam berbagai pertemuan, rendahnya tingkat pendidikan petani dan pendapatan penyuluh yang masih rendah serta kesulitan penyuluh dalam menentukan waktu tanam yang tepat terkait cuaca yang tidak menentu akibat pemanasan global.

Saran

Peran penyuluh pertanian di Desa Rambah Baru sangat baik, penyuluh sudah melaksanakan perannya sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi serta sebagai konsultan petani, pendidik, pemimpin dan penasehat. Untuk itu, penyuluh harus mempertahankan kinerjanya agar selanjutnya dapat lebih baik. Upaya pengembangan kelompok petani masih kurang baik. Untuk itu, perlu ditingkatkan partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi penyuluh dilapangan baik kendala kebijakan dan kendala pelaksanaan sebaiknya :

1. Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas pertanian Kabupaten Rokan Hulu melalui Badan Ketahananpangan Dan Pelaksana Penyuluhan cepat dalam memberikan

informasi, dan teknologi baru kepada penyuluh dan mengakomodir setiap aduan penyuluh.

2. Melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan penyuluhan dan memperhatikan kesejahteraan penyuluh dengan mengadakan kembali biaya kesejahteraan bagi penyuluh.
3. Penyuluh sebaiknya bekerjasama dengan petani yang memiliki tingkat pendidikan atau pengalaman yang lebih baik untuk menyampaikan informasi kepada petani yang tidak mengerti.
4. Untuk mengatasi rendahnya partisipasi petani untuk hadir dalam setiap bimbingan penyuluh harus mensiasatinya dengan mengadakan semacam arisan kelompok yang pengundiannya dilakukan setelah selesai pemberian materi penyuluhan sehingga petani "dipaksa" untuk hadir. Dalam memberikan rekomendasi musim tanam yang tepat dan memperkecil resiko kegagalan usahatani petani sebaiknya penyuluh mencari informasi mengenai kondisi cuaca dan iklim melalui Badan *Meteorologi klimatologi* dan *Geofisika* sehingga dapat memperkirakan cuaca dan musim.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (SP3K).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. Narbuco, C. 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Departemen Pertanian. 2011. *Peraturan Menteri Pertanian No. 273 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*.<http://www.deptan.co.id> Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2015
- Gusnirahmawati, D. Y. 2012. *Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan kelompok tani Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*. Universitas Riau. Diakses melalui jom.unri.ac.id. Diakses Tanggal 29 Desember 2015
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Najib, M. Rahwita, H. (2010).“*Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong*”. *Jurnal Ziraah*. Vol 28. Hal:116-127. Universitas Mulawarman
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Sugiono,2009.*Metodepenelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta